

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, pendidikan memiliki tujuan utama yang tertuang pada Pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dengan prinsip Bhineka Tunggal Ika. Saat ini, sistem pendidikan yang dijalankan di Indonesia adalah sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Nasional, 2003).

Ki Hajar Dewantara, seorang pelopor pendidikan di Indonesia, memiliki banyak pandangan tentang pentingnya pendidikan. Menurutnya, pendidikan adalah panduan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak (Sugiarta et al., 2019).

Dalam konteks ini, pendidikan adalah usaha untuk mengarahkan potensi alamiah yang ada dalam diri setiap anak, sehingga mereka dapat mengalami pertumbuhan dan perkembangan sebagai individu yang dapat mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dalam kehidupan mereka, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat (Suryana, 2021).

Pendidikan menjadi fondasi yang penting dalam upaya memajukan dan meningkatkan kesejahteraan sebuah Negara. Pendidikan dilakukan dengan mengikuti fungsi dan tujuannya, dengan harapan mencapai hasil yang paling efektif. Dalam konteks ini, pendidikan perlu dimulai pada usia dini agar

mampu membentuk generasi yang unggul, kreatif, dan memiliki kepribadian yang kuat. Mengingat dalam enam tahun pertama kehidupan, pendidikan memegang peran penting dalam menentukan mutu kehidupan di masa yang akan datang.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu aktivitas untuk menangkap informasi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan secara literal, inferensial, evaluatif, dan kreatif dengan memanfaatkan pengalaman belajar pembaca. Budaya senang membaca ini harus diajarkan oleh guru di bangku Sekolah Dasar.

Beberapa cara yang bisa ditempuh untuk mengajak anak mengakrabi buku yaitu: (1) menciptakan lingkungan yang menyenangkan, (2) memperkenalkan buku-buku yang baru, (3) pilih waktu yang tepat, (4) beri kesempatan untuk merespon isi buku, (5) berikan bimbingan dalam memahami bacaan, (6) berikan kesempatan untuk mendiskusikan hasil membaca, dan (7) gunakan cara dan waktu yang bervariasi. Jika seseorang gemar dan memiliki minat baca yang tinggi, dia akan memiliki banyak kosakata dan bisa dikembangkan dalam praktek keterampilan berbicara.

Melalui literasi yang kuat, siswa dapat mengakses lebih banyak informasi, memahami konteks global, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi warga yang berdaya saing dalam masyarakat modern. Selain itu, kegiatan membaca nyaring (*read aloud*) mampu menciptakan pengetahuan yang menjadi dasar bagi si siswa, membangun

koleksi kata atau kosakata, dan menunjukkan cara membaca yang baik (reading role model).

Menurut Amour (2003:31) dalam jurnal ilmiah *Early Childhood Education Journal*, “*children are natural storytellers from the time they can string together a few sentence. Children use oral tradition and the power of stories to recount life’s experiences, to recast stories that have been told to them and to share stories of wonderment.*” Amour (2003: 31) mengatakan bahwa anak-anak adalah pencerita alami. Mereka menceritakan kembali pengalaman yang telah dialami ataupun yang pernah diceritakan kepada mereka.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran pokok yang harus diberikan kepada siswa di setiap jenjang pendidikan. Pada tingkat sekolah dasar pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting diberikan karena Bahasa Indonesia digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari antara siswa dan guru, siswa dan keluarganya, siswa dengan teman sejawatnya, serta siswa dengan lingkungan masyarakatnya. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Di samping itu, dengan pembelajaran Bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia.

Ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa di sekolah dasar antara lain: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Membaca yang baik merupakan salah satu keterampilan yang diharapkan

dapat dimiliki siswa dari sekolah dasar untuk menunjang kelangsungan hidup dalam berbagai aspek. Dalam hal ini pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI harus diperhatikan, apabila terjadi ketidak selarasan dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang diucapkan maka dapat kita katakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolahnya belum berhasil.

Suatu tahapan sebelum anak mampu mengenal literasi, yang harus di stimulasi adalah kemampuan motorik kasar atau berjalan dan motorik halus atau memegang sesuatu. Setelah lahir, bayi mulai mengisi memori otak melalui stimulasi panca indera, yang kemudian menjadi kognitif dituangkan kedalam bahasa dan perilaku. Selain itu, kemampuan bahasa memiliki empat aspek, yaitu; berbicara, menyimak, membaca dan menulis.

Metode *read aloud* atau membaca nyaring adalah kegiatan sederhana yang berdampak luar biasa (Sundari et al., 2021). *Read aloud* atau membaca nyaring ialah membacakan buku cerita kepada anak dengan suara yang nyaring/dikeraskan, intonasi yang jelas, pelafalan vocal dan konsonan, irama yang sesuai, dan dengan hati yang tulus serta hangat kepada anak-anak (Wulan Mulya Pratiwi, 2021).

Melalui metode *read aloud* diharapkan mampu memfasilitasi anak dalam mengembangkan kosakata. Saat membacakan buku secara nyaring ke anak yang belum bisa membaca, informasi yang kita kirimkan masuk melalui pendengaran anak yang nantinya akan menjadi pondasi dalam otak anak dan melalui penjelasan yang tepat anak kemudian bukan hanya tahu suatu kata tetapi anak juga akan dapat memahami makna dari kata-kata tersebut. Anak

yang hanya melakukan tugas yang diinstruksikan, namun kurang diberi kesempatan untuk mendengarkan suatu cerita dari buku, maka perkembangan kosakatanya tidak banyak perubahan. Melalui cerita dari bukulah anak akan banyak mendapat ragam kosakata yang kaya jumlah dan maknanya, karena kosakata dalam buku sangat luas dan tidak terbatas pada kata bahasa sehari-hari yang ragam kosakatanya cenderung minim. Dengan metode *read aloud* ini anak secara efisien dapat mengembangkan kosakatanya dengan optimal (Marli'ah & Apriliyana, 2021).

Kegiatan membaca nyaring (*read aloud*) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa secara signifikan (Harjanty, 2019). Oleh sebab itu, sebelum proses belajar membaca, maka dasar-dasar kemampuan membaca serta kesiapan membaca perlu dikuasai anak terlebih dahulu (Aulia, 2011).

Zuchdi dan Budiasih (2001), mengungkapkan bahwa kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Dalam hal ini, kemampuan membaca anak dapat diukur melalui beberapa indikator utama, antara lain (1) kemampuan mengenal huruf dan kata, (2) kelancaran membaca, (3) pemahaman membaca, (4) kosakata yang luas, (5) ketertarikan dan rasa penasaran.

Metode *read aloud* sendiri sangat erat kaitanya dengan metode *bookish play* yang mana, *read aloud* adalah metode membacakan buku cerita dengan suara yang nyaring dan jelas untuk menumbuhkan kecintaan terhadap

membaca. Sedangkan *bookish play* adalah aktivitas bermain yang berhubungan dengan tema sebuah buku, dengan tujuan memvisualisasikan isi buku dan memahaminya.

"*Bookish Play*" adalah aktivitas bermain yang terinspirasi dari buku, baik secara langsung maupun dengan tema yang berkaitan dengan buku, tujuannya untuk meningkatkan minat baca dan pemahaman anak terhadap isi buku.

Beberapa penyebab kurangnya ketertarikan siswa dalam membaca adalah siswa sulit memahami materi bacaan, siswa kurang tertarik dengan materi bacaan/bosan karena tampilan bahan bacaan yang tidak menarik. Oleh sebab itu guru perlu memaksimalkan keterampilan membaca cerita pendek dengan cara mengembangkan strategi, metode dan media yang menarik untuk membuat siswa tertarik dan lebih giat dalam membaca cerita pendek.

Penggunaan strategi yang dapat mempermudah pembelajaran menuntut guru untuk lebih aktif dan kreatif dalam mencari sumber belajar atau bahan bacaan yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Jika guru tidak menggunakan metode yang dapat mempermudah pembelajaran, maka proses penerimaan informasi dari guru kepada siswa dapat terhambat. Hal ini membuat siswa cepat bosan dan sulit untuk memahami konsep yang diberikan oleh guru. Kondisi demikian terjadi pada beberapa mata pelajaran khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu cara yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan minat, pemahaman, kreativitas dan imajinasi siswa SD dalam hal membaca adalah dengan memanfaatkan metode *bookishplay*.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis sangat tertarik untuk membuat tulisan ini. *Bookish play* sebagai metode pembelajaran yang interact if bagi anak. Potensi anak akan berkembang optimal (agama, sosial emosi, bahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni) melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dengan penggunaan media menarik dikemas dalam permainan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah suatu batasan terhadap sebuah ruang lingkup dari suatu permasalahan agar pembahasan yang akan dilakukan tidak terlampau jauh dan melebar dengan tujuan yang akan dibahas sehingga dapat terfokus pada satu penelitian saja.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka fokus penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

Bagaimana Implementasi Metode *Bookish Play* dalam Pembelajaran Membaca Bahasa Indonesia Kelas 1 di SDN Wungu 03 Madiun?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode *bookish play* dalam pembelajaran membaca Bahasa Indonesia Kelas 1 di SDN Wungu 03 Madiun.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain;

1. Bagi Kelas 1 SDN Wungu 03
Dapat menambah pengalaman dan pemahaman serta kecintaan terhadap buku.
2. Bagi Universitas PGRI Madiun
Dapat digunakan sebagai literatur dan kepustakaan serta menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama mengenai implementasi metode *bookish play* dalam pembelajaran membaca Bahasa Indonesia.
3. Bagi Peneliti
 - a. Memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Madiun.
 - b. Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam mengimplementasikan dan menganalisa mengenai metode *bookish play*.
4. Bagi Peneliti Lain
Menambah wawasan peneliti lain dan dapat dijadikan referensi guna menunjang penelitian-penelitian berikutnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan makna dari kata-kata kunci yang digunakan dalam judul, rumusan masalah, dan fokus penelitian. Berikut definisi istilah dari;

- a. Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Implementasi biasanya berkaitan dengan penerapan rencana, kesepakatan, atau kewajiban. Singkatnya, implementasi adalah tindakan untuk mewujudkan atau menjalankan sesuatu yang telah direncanakan atau disepakati.
- b. *Bookish Play* dalam bahasa Indonesia berarti permainan yang berhubungan dengan buku atau tema buku tertentu. Aktivitas ini melibatkan bermain dengan anak-anak yang terinspirasi dari isi buku atau tema buku yang dibaca. Ini sering digunakan sebagai cara untuk memperkaya pengalaman membaca, meningkatkan pemahaman tentang isi buku, dan menumbuhkan kecintaan terhadap literasi.
- c. Pembelajaran Membaca
Pembelajaran membaca adalah proses kegiatan yang dirancang untuk mengajarkan dan meningkatkan kemampuan seseorang dalam memahami, menginterpretasikan, dan menggunakan teks tertulis. Proses ini melibatkan berbagai tahapan, mulai dari mengenali huruf dan kata hingga memahami makna dan pesan dalam teks.
- d. Bahasa Indonesia
Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan resmi di Republik Indonesia, digunakan sebagai alat komunikasi sehari-hari dan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, pemerintahan, dan media. Bahasa Indonesia juga merupakan alat pemersatu bangsa Indonesia, yang kaya akan keanekaragaman budaya dan bahasa.

